

Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Ekonomi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Kelas IX A SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau

Yanson I Nyalung

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS/ekonomi pada siswa kelas IX.A SMPN-1 Jabiren Raya Tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas SMPN-1 Jabiren Raya Tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 31 siswa dengan komposisi 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator bersama dengan guru mata pelajaran IPS/Ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS/Ekonomi pada kelas IX.A SMPN-1 Jabiren Raya Tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam persepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa); (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa); (3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa); (4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa); (5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/kelompok.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe TPS, Hasil belajar, IPS/Ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino,dkk, 1996: 30). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal. Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran;(d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran;(f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009: 31). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil

belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai merekapun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri-1 Jabiren Raya beranggapan bahwa mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya materi-materi Ekonomi sulit dipahami, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas IX.A SMP Negeri 1 Jabiren Raya yaitu Ahmad Ponconoko B. R., Riza Perdana, dan Tonny Priyangga. Menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal ekonomi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, mengerti, masalah-masalah ekonomi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal. Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas IX.A SMP Negeri 1 Jabiren Raya berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar IPS/Ekonomi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran IPS/Ekonomi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal IPS/Ekonomi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama IPS Ekonomi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas, cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep Ekonomi sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran IPS Ekonomi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, agar pembelajaran ekonomi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi. Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Anita Lie (2005: 57) menyebutkan bahwa TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Sehingga TPS juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi/ akuntansi. Mata pelajaran IPS/Ekonomi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Alternatif penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPS Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa, dengan cara menempatkan siswa belajar secara berkelompok sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dengan temannya. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi. Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar IPS Ekonomi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau”.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan: Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembang format evaluasi, mengembangkan format observasi lapangan.

Pelaksanaan Tindakan: Pada tahap ini peneliti akan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana di atas.

Pengamatan: Peneliti akan melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.

Refleksi: Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini setelah didapat jawaban dari siswa, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: yaitu melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pertengahan semester dua dengan materi pembelajaran Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1. Siklus Pertama

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Perencanaan tindakan adalah proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 5 Januari 2015 di SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Januari 2015.

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain:

1) Penyusunan skenario pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan materi pembelajaran masalah Uang.

a) Pertemuan ke-1

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan dengan menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan. Setelah itu guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan digunakan selama pembelajaran IPS/Ekonomi.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi yang meliputi lingkungan ekonomi, pelaku ekonomi dalam lingkungan ekonomi dan permintaan dan penawaran dalam interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Masing-masing kelompok terdiri dari dua pasang siswa. Kemudian diberikan soal diskusi lalu siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya diskusi akan dilanjutkan dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama.

b. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama

Dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu hari Selasa 6 Januari 2015 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Pertemuan dilaksanakan selama 1 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 6 Desember 2015)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas IX.A nihil atau semua siswa hadir. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan mulai menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan digunakan selama pembelajaran IPS/Ekonomi. Pada saat guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa hanya mendengarkan dan tidak ada yang bertanya. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pengertian lingkungan ekonomi, pelaku ekonomi dalam lingkungan ekonomi dan permintaan dan penawaran dalam interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Pada saat guru memberikan materi masih ada siswa yang mengobrol beberapa diantaranya Muhammad Nadlir, Varian Alfida A. S., Dyah Lestari, Mega Asri. Guru pun segera memperingatkan supaya mereka tidak ramai. Setelah selesai penyampaian materi guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS berdasarkan nilai KD II. Anggota tiap kelompok bersifat heterogen. Guru membacakan masing-masing kelompok berpasangan kemudian meminta siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak. Ada tiga tipe soal yang disediakan guru, kelompok 1 sampai 3 mengerjakan soal tipe A, kelompok 4 sampai 6 mengerjakan soal tipe B dan kelompok 7 sampai 9 mengerjakan soal tipe C. Kemudian siswa bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi.

Pada saat mengerjakan ada beberapa siswa yang belum paham cara mengerjakannya diantaranya Erian Noermalitasari, Adi Putra, Riza Perdana dan Meiliana Wanda Agesa. Dengan tanggap guru membantu mereka. Ketika siswa melakukan diskusi berpasangan guru membimbing, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Setelah waktu diskusi selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberi salam penutup.

a. Observasi Tindakan Siklus Pertama

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru mata pelajaran IPS/Ekonomi sebagai pengajar. Peneliti dalam melakukan pengamatan berada dibangku paling belakang untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015 diisi dengan pengenalan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yaitu bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi pembagian kelompok berpasangan berdasarkan nilai KD II yaitu lingkungan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar IPS/Ekonomi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 58% sementara 42% tidak. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan ijin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 61% dan 39% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/kelompok adalah sebesar 61% dan 39% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban.
- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 84 dan nilai terendah siswa adalah 43. Sebesar 68% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran uang sedangkan 32% yang tidak tuntas dikarenakan belum selesai mengerjakan soal masalah lingkungan ekonomi dalam menentukan perbedaan pendapatan dan beban di luar usaha sehingga dalam penjumlahan juga mengalami kesalahan.

b. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar terlihat persiapan materi pembelajaran dilakukan dengan baik, cara penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti siswa, variasi soal diskusi dibuat berbeda ke dalam tiga tipe soal diskusi bagi sembilan kelompok sehingga siswa lebih terlatih, selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa cukup baik dan tanggap. Sedangkan kekurangan yang nampak diantaranya guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam diskusi berpasangan maupun kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terlihat guru belum memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS secara maksimal sehingga terkadang masih bertanya pada peneliti. Jika ditinjau dari segi siswa sudah terlihat keaktifan siswa selama pembelajaran dimana siswa sudah merespon soal

diskusi dengan baik dan Jumlah Siswa ada usaha untuk menyelesaikannya selain itu beberapa siswa juga mulai berani bertanya ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Sedangkan kekurangannya, siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu dan siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru harus lebih dapat mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

2. Siklus Kedua

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Perencanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2015 di SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator merencanakan waktu pelaksanaan penelitian. Pembelajaran kooperatif tipe TPS siklus kedua akan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 19 Januari 2015 dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Penyusunan skenario pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi.

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan apersepsi singkat berupa *review* materi pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan kompetensi, kompetensi dasar, indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan serta mengingatkan siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

(2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan pengertian uang secara singkat dilanjutkan dengan pembagian soal diskusi. Siswa memahami soal secara individual kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan untuk mengerjakan soal diskusi. Guru mengamati aktivitas belajar siswa, membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengelilingi kelas untuk memastikan semua pasangan/ kelompok dapat bekerjasama secara aktif.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa mempersiapkan untuk melanjutkan diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu hari hari Senin, 19 Januari 2015 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas IX.A SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Pertemuan dilaksanakan selama

1 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang telah direncanakan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Senin, 19 Januari 2015)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini ada 5 siswa kelas IX.A yang tidak hadir yaitu Anggar Dwi Cahyo, Ravi Suryawan, Andi Saputra, doddy Rizqi Angriawan, Bagas Gumilang. Kemudian guru mengulang materi lingkungan ekonomi, pelaku ekonomi dalam lingkungan ekonomi dan permintaan dan penawaran dalam interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal. Guru mulai menyampaikan materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi dengan melakukan interaksi dengan siswa dalam bentuk memberi pertanyaan supaya siswa berkonsentrasi dan merespon pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang semula terlihat bermalas-malasan menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran hal itu dibuktikan ketika guru bertanya mereka merespon dengan menjawab serempak meskipun terkadang harus melihat jawabannya dari buku. Setelah itu guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak kemudian bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi. Seperti biasa bagi siswa yang pasangannya tidak masuk mengerjakan sendiri dulu. Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkelilingi untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama. Menurut beberapa siswa materi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi lebih sulit dibandingkan sebelumnya untuk itu mereka harus bekerja sama. Pasangan yang terlihat kompak dan dapat bekerjasama beberapa diantaranya Nanette Indira Wibowo dan Denny Prihantanto, Fajar Siti Solikha dan Muhammad Yulidar Ardi, Kartika Sari Dian P. dan Bintang Kusuma Perwira. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan kalau diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Siklus Kedua

Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Senin 19 Februari 2015 diisi dengan mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat dan melanjutkan materi baru yaitu penjelasan fungsi uang, serta meminta siswa untuk berdiskusi berpasangan menyelesaikan soal diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar IPS/Ekonomi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 72% sementara 28% tidak. Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 77% dan 23% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/kelompok adalah sebesar 81% dan 19% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.

- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 98 dan nilai terendah siswa adalah 43. Sebesar 83% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran uang sedangkan 17% yang tidak tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain ketika penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif kepada siswa sehingga siswa memperhatikan pelajaran selain itu guru mulai mencoba melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus memberikan motivasi pada siswa sedangkan kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu guru masih bersikap kurang tegas untuk menegur siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran. Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran terlihat peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok, siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi karena mereka menyadari materi pembelajaran lebih sulit dibanding sebelumnya selain itu respon siswa selama pembelajaran lebih baik. Disamping kebaikan diatas masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada siswa yang belum dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berdasarkan hasil tes ada lima siswa yang tidak lulus KKM yang dikarenakan siswa belum memahami materi IPS/Ekonomi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

Pembahasan

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas IX.A SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPS/Ekonomi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS/Ekonomi. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun RPP dan skenario pembelajaran yang kemudian dilaksanakan pada siklus pertama dengan materi pembelajaran pengertian uang, fungsi uang, jenis uang, faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar dan kebijakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran TPS dan mulai membagi 31 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ketiga diisi dengan presentasi siswa. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru

bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif.

Pertemuan pertama siklus I diakhiri dengan tes individu. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Siklus pertama	
	Jumlah	Persen (%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	21	58
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22	61
Keaktifan siswa selama diskusi	22	61
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	23	68

Sumber data : Diolah dari SMPN-1 Jabiren Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti. Adapun penyebabnya antara lain siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok sehingga tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu, siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, siswa pun masih terlihat suka tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tes karena belum memahami materi. Kelemahan-kelemahan yang ada disiklus pertama perlu diperbaiki maka peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran dan RPP untuk siklus kedua. Siklus kedua berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dengan materi pembelajaran uang. Pada siklus kedua ini guru memperbaiki pembelajaran dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan tidak dapat bekerja sama dengan kelompok/pasangannya. Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil belajar siswa selama siklus II dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus pertama	
	Jumlah	Persen (%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	26	72
Keaktifan siswa selama pembelajaran	28	77
Keaktifan siswa selama diskusi	29	81
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	29	83

Sumber data : Diolah dari SMPN-1 Jabiren Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajarsiswa melebihi indikator yang telah ditetapkan peneliti. Hal itu menunjukkan dalam pelaksanaan siklus 2 ada

peningkatan yang baik. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan ada perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama untuk tujuan perbaikan. Pada saat menjelaskan materi guru berupaya berinteraksi dengan siswa dalam bentuk memerikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing supaya siswa terfokus pada pelajaran disamping itu guru terus memotivasi siswa pada saat mereka menyelesaikan soal diskusi ataupun presentasi baik dalam bentuk ucapan atau mimik muka. Tidak lupa juga guru terus mengingatkan siswa supaya memastikan tiap anggota kelompok sudah paham materi. Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel perbandingan kedua siklus tersebut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Aspek yang dinilai	Siklus pertama		Siklus kedua		peningkatan
	jumlah	%	jumlah	%	
Keaktifan siswa selama apersepsi	21	58	26	72	14
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22	61	28	77	16
Keaktifan siswa selama diskusi	22	61	29	81	20
Ketuntasan belajar	23	68	29	83	15

Sumber data : Diolah dari SMPN-1 Jabiren Raya Tahun 2015

Tabel 3 di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS/Ekonomi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS/ekonomi di kelas IX A SMP Negeri 1 Jabiren Raya mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran ekonomi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS/Ekonomi.
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga keberanian siswa untuk bertanya kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka maupun kepada guru yang mengajar.

3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/ berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran IPS/Ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPS/Ekonomi pada kelas IX.A SMP Negeri 1 Jabiren Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa).
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa).
- 3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa).
- 4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29siswa).
- 5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkandengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok. Kondisi seperti itusesuai dengan pendapat Anita Lie (2008: 46) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok berpasangan memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa dan lebih banyak memberi kesempatan masing-masing anggota untuk berkontribusi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan semangat pada siswa selama mengikuti pembelajaran IPS/Ekonomi sehingga siswa lebih percaya diri ketika mengerjakan soal-soal ekonomi dan lebih aktif .
 - b. Guru diharapkan dapat menerapkan metode TPS yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menerapkannya.
 - c. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara sosial seperti: kerja sama, kekompakan, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain.

- b. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan pula untuk meningkatkan parsipasi aktif siswa selama pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk bimbingan dan pembinaan tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arinkunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas . *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta :Surakarta.

Iskandar, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Moedjiono & Moh. Dimiyati, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Dep. P&K

Mulyana Sumantri & Johan Purnama, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung CV. Maulana.

Madya, Suarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penenlitian Tindakan (Action Reserch)*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata 1995, *Metodologi Penelitian*. Jakarta ; PT. Raja Grafindo.

Suryobroto. 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta.TIM SBM UNS. 2000.

TIM penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.